



## KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SMA

**Darnita Diana**

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Serang, Banten, Indonesia  
darnitadiana56@gmail.com

---

### Riwayat Artikel

### ABSTRACT

---

---

**Diterima:**

Februari 2021

**Revisi:**

April 2021

**Terbit:**

Juni 2021

---

**Keywords:**

*Student attitude towards Indonesian Course , Vocabulary Comprehension, and Writing Exposition Competence*

---

*This study aims to determine empirically the relationship of student attitudes toward Indonesian course and vocabulary comprehension with writing exposition competence in class X SMAN 4 Serang City. The study was conducted on the students of class X of the even semester of the academic year 2016/2017. The research method used in this research is survey method with correlational study approach. The population of this study is all students of class X SMAN 4 Serang City in the even semester of the academic year 2016/2017 which amounted to 428 students. Class X is chosen because in this class students have been given the subject of exposition texts. The data collection in this study is to use test instruments and questionnaires. Based on the results of research and discussion, can be drawn conclusion on the results of research as follows: 1) There is a positive and significant relationship between students attitudes toward Indonesian course with writing exposition competence; 2) There is a positive and significant relationship between vocabulary comprehension and writing exposition competence; and 3) There is a positive and significant relationship between students attitudes toward Indonesian course and vocabulary comprehension together with writing exposition.*

©2021 Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

---

How to cite (in APA Style): Diana, D. (2021). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA. *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 15-30. DOI: <https://doi.org/10.48181/teks.v7il.21830>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut keempat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain, saling menunjang, saling mendukung, saling bergantung, saling berhubungan sehingga dinamakan catur tunggal.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut mutlak harus dikuasai oleh siswa. Mulyati (2012) mengemukakan bahwa seorang memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi. Seseorang terampil mendengarkan (menyimak) apabila yang bersangkutan memiliki kemampuan menafsirkan makna dari bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) yang disampaikan pembicara dalam suatu konteks komunikasi. Seseorang memiliki keterampilan menulis apabila yang bersangkutan dapat memilih bentuk-bentuk tertulis bahasa (berupa kata, kalimat, paragraf) serta menggunakan retorika (organisasi tulisan) yang tepat guna secara mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, fakta. Kemudian, seseorang terampil membaca apa-

bila yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf, organisasi tulisan) yang dibacanya.

Sumardi (1996) mengemukakan bahwa keluhan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat dipe-rinci sebagai berikut.

- 1) Guru lebih banyak menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa.
- 2) Bahan pelajaran tidak relevan dengan kebutuhan untuk dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, tetapi lebih banyak berkisar pada pembahasan unsur bahasa.
- 3) Proses belajar mengajar lebih banyak didominasi guru, kurang member kesempatan kepada siswa untuk berperan serta.
- 4) Struktur bahasa dibahas secara terlepas-lepas, kurang integratif dan kurang menekankan kebermaknaan atau dengan kata lain struktur bahasa yang diajarkan lepas dari konteks sosial-budayanya.
- 5) Sistem penilaian dalam bentuk berbagai macam tes lebih banyak menekankan aspek kognitif, kurang menuntut keterampilan berbahasa secara integratif.

Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan berbagai faktor (Jumanto dan Sugiarto, 2014). Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Faktor-faktor yang lainnya adalah kurangnya sentuhan guru dalam memberikan berbagai strategi menulis yang tepat, penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan. Dalam hal penilaian menulis, guru belum secara optimal melakukan penilaian secara tepat. Hasil tulisan siswa terkadang hanya dinilai dari jumlah paragraf yang dihasilkan dan kerapian tulisan saja. Penilaian seperti itu bukanlah sebuah penilaian yang berfungsi membangun kemampuan menulis siswa.

Dalam kurikulum 2013, teks eksposisi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai siswa SMA kelas X. Menurut Keraf (2010), eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Syarat menulis eksposisi menurut Keraf (2010) adalah pengarang harus mengetahui tentang subjek atau topik dan kemampuan untuk menganalisis persoalan tersebut secara konkret.

Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Menurut Nurgiyantoro (2012), menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Hal itu disebabkan keterampilan menulis

menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan atau tulisan. Keterampilan menulis teks eksposisi dapat diperoleh dari membaca. Banyaknya bacaan yang dibaca dipengaruhi oleh minat baca. Selain itu, kepenguasaan kosakata diperlukan dalam kemampuan menulis teks eksposisi. Dalam tulisan diperlukan kosakata yang tepat agar orang lain mengetahui apa yang dimaksudkannya. Semakin banyak bacaan yang dibaca, semakin banyak pula kosakata yang dimiliki.

Tarigan (2008) mengemukakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Kosakata pada prinsipnya dipelajari siswa bertujuan untuk dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik.

Teks yang diajarkan dalam pembelajaran kelas X semester pertama Kurikulum 2013 meliputi beberapa teks, yakni: teks laporan hasil observasi, Teks Prosedur Kompleks, dan teks Eksposisi. Pada Kompetensi Dasar 4.2: Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan/tulisan. Eksposisi merupakan teks yang memaparkan informasi dan dilengkapi argumentasi yang didasarkan pada fakta. Seperti pendapat Semi (2008) eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Eksposisi biasanya di-

kembangkan dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan, pertentangan, dan analisis fungsional. Eksposisi bertujuan untuk menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan pembaca. Hal ini berarti dalam memberikan informasi kepada pembaca, tentu diperlukan kemampuan dan penguasaan kosakata, agar mampu menggunakan kosakata yang baik serta mengikuti tata bahasa yang ada dalam menuliskan pemaparannya sehingga pembaca lebih memahami paparan yang ditulis.

Kosakata mempunyai peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting dalam setiap belajar bahasa. Penguasaan kosakata juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Seperti dikemukakan Keraf (2013), mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya. Dengan demikian, siswa yang memiliki pemahaman terhadap kosakata yang mendalam akan lebih mudah menulis berbagai teks.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal menulis teks eksposisi, sikap merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan karena sikap dapat mempengaruhi sukses tidaknya proses pembelajaran. Dengan demikian, sikap positif terhadap bahasa Indonesia diperlukan demi berhasilnya pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Semakin senang

siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia maka akan terjadi interaksi yang mendalam antara siswa dengan materi pelajaran maupun dengan pengajar. Hal ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal teks eksposisi akan semakin baik.

Membina sikap positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan tugas semua pemangku kepentingan yang ada di sekolah. Dengan bersikap positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa akan secara sungguh-sungguh mempelajari materi pembelajaran yang ada sesuai kurikulum. Pengajaran menulis selama ini kurang berhasil, barangkali salah satunya adalah dikarenakan sikap siswa yang cenderung mengabaikan mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan pelajaran lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi dkk., (2013) dengan judul "Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Eksposisi." Tujuan penelitian mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis eksposisi, hubungan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas XI SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian menggunakan metode korelasional. Analisis data menggunakan teknik korelasi *produk moment*. Sampel 42 siswa. Data diperoleh dari tes kosakata, kemampuan menyusun kalimat dan keterampilan menulis eksposisi. Hasil analisis terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menu-

lis eksposisi, terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi, terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan penguasaan kosakata, dan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyadi (2014) dengan judul "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi." Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMAN Jogonalan kabupaten Klaten provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menyimpulkan penguasaan kosakata dan motivasi membaca mempunyai hubungan terhadap kemampuan menulis eksposisi baik secara sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Jika dilihat dari besar kecilnya nilai sumbangan variabel bebas kepada variabel terikat, tampak bahwa nilai penguasaan kosakata (0.622) lebih besar dari nilai motivasi membaca (0.304). Dengan demikian variabel penguasaan kosakata adalah faktor yang lebih dominan berhubungan dengan kemampuan menulis eksposisi daripada faktor motivasi membaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna menguji ada tidaknya korelasi yang positif dan signifikan antara sikap siswa dan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X

SMA Negeri 4 Kota Serang?

- 2) Apakah terdapat hubungan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang?
- 3) Apakah terdapat hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang?

## KAJIAN TEORI

### Hakikat Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Kemampuan diperlukan dalam setiap kegiatan manusia untuk menjalani kehidupannya. Kemampuan dapat diartikan sebagai kepiawaian dan kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. De Porter dan Hernacki (2000:) menyatakan bahwa kemampuan adalah keterampilan dalam menguasai sesuatu. Dalam hal ini berarti kemampuan perlu dilatih secara berulang-ulang agar semakin menguasai suatu kegiatan tertentu. Hal ini berarti kemampuan adalah keterampilan seseorang dalam menguasai suatu tindakan yang didapat dari pembiasaan dan latihan.

Yunus (2015) berpendapat menulis adalah teks bertutur kata sesuai dengan gaya sendiri, dari yang diketahui dan dialami. Menulis menjadi alat berbagi ide dan gagasan yang subjektif dari kita kepada orang lain. Menulis merupakan aktivitas melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan yang baik dan benar sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Andayani, 2009). Keterampilan menulis itu merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Untuk mendapatkan kete-

rampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis apalagi hanya menghafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang-mengarang.

Lado (Suriamiharja, dkk, 1996), mengemukakan bahwa "*to write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands so that other can read these graphic representation*". Artinya menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Rieken (1993) memberikan batasan pada menulis sebagai berikut: menulis adalah berbagai aktivitas yang melibatkan pikiran dan ide dan mentransfernya ke dalam kertas.

Eksposisi (paparan) menurut Keraf (2013), adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menearangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Sebuah teks eksposisi biasanya diwarnai oleh sifat topik yang digarap dan teknik penyajian yang digunakan. Keterampilan penulis memadukan kedua unsur itu dengan jalinan bahasa yang baik dan lancar akan menandai kualitas sebuah eksposisi (Keraf, 2013). Lebih lanjut dikemukakan bahwa teks eksposisi mengandung tiga bagian utama, yaitu 1) pendahuluan, 2) tubuh eksposisi, dan 3) kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi adalah kesanggupan menuangkan ide dan gagasan tentang sesuatu hal yang bertujuan untuk memberi-

kan penjelasan selengkap-lengkapny kepada para pembaca.

### **Hakikat Sikap Siswa**

Menurut Purwanto (2007) "Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi". Hohenthal (2005) mengemukakan bahwa sikap bersifat individual dan merupakan sesuatu yang orisinal dalam tingkah laku. Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa sikap setiap individu berbeda-beda setiap orang dan merupakan sesuatu yang asli dari pembawaan orang. Thurstone (Mueller, 1992) mengemukakan bahwa sikap adalah 1) pengaruh atau penolakan, 2) penilaian, 3) suka atau tidak suka, dan 4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini tentunya harus diukur dengan instrumen yang sesuai. Pengukuran sikap pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Metode kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode angket atau kuesioner di sini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden untuk mengungkapkan data dari variabel bebas. Azwar (2000) mengemukakan untuk melakukan penskalaan dengan model ini, sejumlah pernyataan sikap telah ditulis berdasarkan kaidah penulisan pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang telah ditetapkan. Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan

dalam lima macam kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), entahlah (E), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, disimpulkan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengandung komponen kognitif, afektif dan tingkah laku serta diikuti perasaan yang bersifat positif atau negatif. Pengukuran sikap siswa menggunakan skala Likert.

### **Hakikat Pemahaman Kosakata**

Usman dan Setiawati (2009) mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Ini dapat ditunjukkan dengan menerjemahkan materi dari satu bentuk yang lain (dari kata-kata kepada angka-angka), menginterpretasikan materi (menjelaskan atau meringkas), dan meramalkan akibat dari sesuatu. Soedarso (2006) berpendapat bahwa pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman memerlukan penguasaan perbendaharaan kata dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Pengertian kosakata menurut Keraf (2010) dapat dilihat dari dua segi. Pertama, dari segi bahasa itu sendiri, yang menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa yang merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Kedua, dilihat dari segi pemakai bahasa, kosakata adalah kekayaan kata yang di-

miliki seseorang pembicara atau penulis. Kosakata mempunyai kedudukan penting dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Istilah Kosakata menurut Hatch dan Brown (1995) suatu daftar atau perangkat kata yang digunakan penutur suatu bahasa. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014) yang menyebutkan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Menurut Ronald dan McCarthy (2008) kosakata adalah semua kata yang dikuasai oleh penutur asli bahasa. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang dimiliki oleh suatu bahasa tertentu yang digunakan untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Tes kosakata harus ditekankan pada fungsi komunikatif bahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Pembuatan tes kosakata menurut Nurgiyantoro (2014) adalah: (1) tes pemahaman kosakata dalam konteks, yaitu kosakata atau ungkapan yang akan diujikan haruslah berada dalam teks tertentu sehingga ada kepastian pilihan jawaban yang benar. Kosakata dari wacana yang diujikan dapat berwujud sebuah kata, istilah, kelompok kata, atau ungkapan; (2) tes penempatan kosakata dalam konteks, yaitu siswa dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata, istilah, atau ungkapan tertentu dalam suatu wacana secara tepat, atau mempergunakan kata-kata tersebut untuk menghasilkan wacana untuk tujuan komunikasi; (3) identifikasi dan pembetulan kesalahan kosakata dalam teks, yaitu siswa mengidentifikasi kemudian membetulkan kesalahan yang ditemukan dalam suatu wacana. Sehingga siswa diharapkan mampu menganalisis penggunaan kosakata yang ada tentang ketepatan atau ketidaktepatan

penggunaan dalam konteks wacana dan kemudian menggantinya dengan kata lain yang tepat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Serang, tentunya dengan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung seperti biasanya. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2018/2019. Proses penelitian dari mulai uji coba instrumen sampai pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan studi korelasional untuk memecahkan masalah. Menurut Emzir (2010) penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jumlah seluruh siswa kelas X sebanyak 428 siswa. Kelas X dipilih karena pada kelas ini siswa telah diberikan pokok bahasan tentang teks eksposisi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *sampling* (Emzir, 2010).

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks eksposisi dan pemahaman kosakata, sedangkan kuesioner untuk mendapatkan data sikap siswa terhadap mata

pelajaran bahasa Indonesia..

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelumnya, hal ini harus diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada tanggal 20 dan 21 Desember 2018 di kelas X-2 SMAN 4 Kota Serang dengan jumlah 40 siswa.

Hasil Uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang valid berjumlah 35 soal, dan soal tes pemahaman kosakata jumlah butir pertanyaan yang valid berjumlah 30, akan tetapi yang digunakan untuk menjarung data penelitian masing-masing berjumlah 30 butir.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan pemahaman kosakata dalam kategori tinggi, sehingga dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 22.00* dan terbagi menjadi dua. Pertama, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 22.00*. Kriteria interpretasinya jika koefisien *Kolmogorov-Smirnov* tersebut memiliki signifikan (*P*) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikan kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*X*) dan variabel terikat (*Y*) mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di-

uji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.00. Data dikatakan linear apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada harga  $F_{tabel}$  atau bisa ditulis ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada taraf kesalahan 5%. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data Linear. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti data tidak linear.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas akan terjadi apabila antara dua variabel bebas terjadi korelasi melebihi 0,800. Perhitungan uji multikolinieritas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson menggunakan SPSS versi 22.00.

Analisis data menggunakan teknik analisis bivariat digunakan untuk menguji korelasi antara 1) sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa; dan 2) pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini menggunakan rumus *product moment* menggunakan SPSS versi 22.00. Hipotesis pertama dan kedua diterima apabila nilai korelasi  $r_{xy}$  menghasilkan P (*sign*) lebih kecil dari 5% dan hipotesis ditolak apabila korelasi  $r_{xy}$  menghasilkan P (*sign*) lebih besar dari 5%. Uji hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS seri 22.00.

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi berganda yaitu uji F dan R. Uji F digunakan untuk menguji variabel independen (sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan pemahaman

kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kemampuan menulis teks eksposisi). Analisis regresi ganda dilakukan menggunakan SPSS versi 22.00.

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5%. Apabila  $F_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) signifikan. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *Lilliefors* (Sudjana, 2006). Pengujian normalitas terhadap data kemampuan menulis teks eksposisi (Y) menghasilkan  $L_{maksimum}$  sebesar 0,122. Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 44$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,130$ . Dari perbandingan di atas tampak bahwa  $L_o$  lebih kecil daripada  $L_t$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis teks eksposisi (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Lalu, pengujian normalitas terhadap data sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ( $X_1$ ) menghasilkan  $L_{maksimum}$  sebesar 0,010. Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 44$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,130$ . Dari perbandingan di atas tampak bahwa  $L_o$  lebih kecil daripada  $L_t$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ( $X_1$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian, pengujian norma-

litas terhadap data pemahaman kosakata ( $X_2$ ) menghasilkan  $L_0$  maksimum sebesar 0,022. Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 44$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,130$ . Dari perbandingan di atas tampak bahwa  $L_0$  lebih kecil daripada  $L_t$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pemahaman kosakata ( $X_2$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu pada variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ( $1,082 > 0,424$ ) dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sedangkan pada variabel pemahaman kosakata ( $1,156 > 0,355$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas antarvariabel menunjukkan bahwa interkorelasi antarvariabel sebesar 0,763. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil interkorelasi antarvariabel bebas tidak melebihi 0,800. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas, maka analisis korelasi ganda dapat digunakan.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hal-hal sebagai berikut: 1) hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang; 2) hubungan pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang; dan 3) hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Berdasarkan

data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

## Hubungan antara Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* menggunakan program *SPSS versi 22.00* menunjukkan bahwa koefisien hubungan ( $r_{x_1y}$ ) sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks eksposisi (Y) siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang sebesar 0,586. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% dan  $n = 44$  sebesar 0,245. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,586 > 0,245$ ) maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang.

Hasil perhitungan melalui rumus kategorisasi diketahui bahwa tingkat sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang dinilai pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (26%), kategori sedang sebanyak 26 siswa (60%), dan pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (14%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran

bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang dinilai pada kategori sedang, yaitu 26 siswa (60%).

Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu objek, baik senang ataupun tidak senang. Misalnya, seorang siswa yang menaruh sikap positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia akan memusatkan perhatian lebih banyak terhadap mata pelajaran tersebut. Kecenderungan bersikap positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai apa yang diinginkan. Begitu pun dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang.

Sikap positif terhadap mata pelajaran akan membuat siswa memusatkan perhatian sepenuh hati terhadap mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2008) yang menegaskan bahwa sikap terhadap pembelajaran bukan saja sikap yang ditujukan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain-lain. Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap komponen sikap. Sikap seperti ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung akan diulang. Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal akan mendorong siswa melakukan aktivitas belajar walaupun tidak ada yang menyuruh. Sikap merupakan potensi, pendorong dalam individu untuk bereaksi. Sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung ataupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut.

### Hubungan antara Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis teks eksposisi (Y) siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Analisis data menggunakan SPSS 22.00 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis teks eksposisi (Y) sebesar 0,00 pada taraf kesalahan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p$  0,00 lebih kecil dari nilai kesalahan 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ).

Selain itu, pengujian dapat pula dilakukan menggunakan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5%. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka korelasi tersebut signifikan, sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  maka korelasi tersebut tidak signifikan. Pengolahan data sederhana menggunakan program SPSS versi 22.00 menunjukkan bahwa koefisien hubungan ( $r_{x_2y}$ ) pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis teks eksposisi (Y) siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang sebesar 0,785. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% dan  $n = 44$  sebesar 0,245. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,785 > 0,245$ ) maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kosakata dengan kemampu-

an menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Hal ini mengandung arti bahwa makin baik pemahaman kosakata, makin baik pula kemampuan menulis teks eksposisi mereka.

Kosakata menjadi salah satu aspek yang sangat berarti karena semua aspek kebahasaan akan selalu menggunakan kosakata di dalamnya. Pemahaman kosakata merupakan aspek kebahasaan yang harus dikuasai. Adapun aspek kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek sinonim, antonim, istilah, dan sebagainya. Pemahaman kosakata menjadi dasar seorang terampil menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tertulis. Seorang siswa dituntut untuk memiliki perbendaharaan kata yang banyak agar mahir dalam berbahasa. Oleh karena itu, dengan menguasai banyak kosakata diharapkan mampu mengembangkan daya dan pemahaman untuk menulis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pemahaman kosakata menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa (7%) berada pada kategori tinggi, 31 siswa (70%) berada pada kategori sedang, dan 10 siswa (23%) berada pada kategori rendah. Berkaitan dengan pemahaman kosakata, Krashen dan Terrel (2003) mengemukakan kosakata merupakan unsur mendasar dalam komunikasi. Jika di dalam suatu percakapan, tidak diketahui makna dari kata-kata kunci maka seseorang tidak dapat berpartisipasi di dalam percakapan tersebut. Kemudian, jika mereka berharap dapat mengekspresikan gagasan atau menanyakan informasi, tentunya mereka harus mengerti kosakata yang digunakan. Dalam pengertian tersebut terlihat begitu pentingnya posisi kosakata ketika terjadi proses komunikasi.

### **Hubungan antara Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Pemahaman Kosakata Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

Hipotesis yang ketiga adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis teks eksposisi ( $Y$ ) pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi ganda yang menunjukkan hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis teks eksposisi ( $Y$ ) diperoleh dari  $R^2$  sebesar 0,815. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis teks eksposisi ( $Y$ ) pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Uji signifikansi menggunakan uji  $F$ .

Hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 90,421 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 4,07. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai  $P$  value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan pemahaman kosakata ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis teks eksposisi ( $Y$ ) pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus perhitungan kategorisasi diketahui tingkat kemampuan menulis teks eksposisi menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa (20%) berada pada kategori tinggi, 26 siswa (60%) berada pada kategori se-

dang, dan 9 siswa (20%) berada pada kategori rendah. Siswa semakin memahami kosakata dan memiliki sikap positif semakin tinggi, akan memiliki kemampuan menulis teks eksposisi semakin baik daripada siswa yang kurang memahami kosakata dan sikapnya negatif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal menulis teks eksposisi, sikap merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan karena sikap dapat mempengaruhi sukses tidaknya proses pembelajaran. Dengan demikian, sikap positif terhadap bahasa Indonesia diperlukan demi berhasilnya pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Semakin senang siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia maka akan terjadi interaksi yang mendalam antara siswa dengan materi pelajaran maupun dengan pengajar. Hal ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal teks eksposisi akan semakin baik.

Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan ada hubungan positif sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan pemahaman kosakata secara bersamaan dengan kemampuan menulis teks eksposisi, mengandung arti bahwa kedudukan kedua variabel bebas tersebut sebagai prediktor varians nilai kemampuan menulis teks eksposisi tidak perlu diragukan lagi.

Dalam penelitian ini telah diupayakan penyusunannya sebaik mungkin dengan menggunakan metode ilmiah, Namun demikian, karena keterbatasan kemampuan peneliti yang tidak didukung keahlian di dalam penelitian dan cara menggunakan metode, tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan atau kekeliruan yang ter-

dapat dalam hasil penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu diungkapkan beberapa keterbatasan penelitian.

*Pertama*, hasil penelitian ini hanya mengungkapkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang berkaitan dengan variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran dan pemahaman kosakata dengan populasi terbatas pada siswa kelas X SMAN 4 Kota Serang. Oleh karena itu, generalisasi kesimpulan penelitian hanya dapat digunakan terhadap populasi yang memiliki kriteria dan karakteristik yang sama dengan populasi penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, ukuran sampel dan wilayah populasi perlu diperluas. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh informasi yang lebih banyak mengenai kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

*Kedua*, sebagai penelitian survei yang sebagian datanya dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner model skala Likert, seperti instrumen penelitian yang mengukur sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, instrumen penelitian semacam ini kurang mampu menjangkau aspek-aspek kualitatif dari indikator-indikator yang diukur, selain mengandung pula kelemahan. Ini dapat dimaklumi, karena data yang diperoleh dari responden dengan cara *self-report* sebagaimana pengisian angket (kuesioner) ini, memiliki keterbatasan, antara lain: kemauan untuk mengungkapkan semua keadaan pribadi yang sesungguhnya Dalam hal ini menyebabkan adanya kecenderungan responden untuk memilih alternatif jawaban/tanggapan yang "baik-baik" saja atas butir-butir pernyataan yang disediakan. Kondisi inilah yang membuat data sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia belum

tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya, karena itu perlu ditafsirkan secara hati-hati. Untuk mengatasi hal itu, sebenarnya sudah diupayakan oleh peneliti dengan jalan menghimbau pada responden agar memberikan jawaban yang sejujurnya terhadap setiap butir pernyataan.

*Ketiga*, instrumen bukan instrumen yang baku, tetapi dibuat sendiri oleh peneliti. Kemudian untuk mengetahui kesahihannya dan keterandalannya dilakukan uji coba instrumen. Ada kemungkinan masih banyak indikator yang tidak tertampung dalam pembuatan instrumen tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan pada hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Artinya makin baik sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, makin baik pula kemampuan menulis teks eksposisi mereka. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Artinya makin baik pemahaman kosakata, makin baik pula kemampuan menulis teks eksposisi mereka. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan pemahaman kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Artinya makin baik sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan pemahaman kosakata, makin baik pula kemampuan menulis teks eksposisi mereka. Berdasarkan temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa

sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan pemahaman kosakata siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis teks eksposisi.

## REFERENSI

- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carter, R. & M. McCarthy. (2008). *Vocabulary and Language Teaching*. London: Longman.
- De Porter, B. dan M. Hernacki. (2000). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hach, E. & C. Brown. (1995). *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jumanto dan Sugianto. (2014). Peningkatan Menulis Cerita Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan 11 Surakarta. *Widya Wacana*, 9(2), 1-9.
- Keraf, G. (2010). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Komposisi*. Jakarta: Gramedia.
- Mueller, D. J. (1992). *Measuring Social Attitudes*. USA: Teacher College Columbia University Press.
- Mulyati, Y. (2012). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rieken, E. (1993). *Teaching English in Context*. Boston: Heinle&Heinle.
- Semi, M.A. (2008). *Menulis Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulasmi, N dkk. (2013). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Eksposisi. *J-Symbol*, 1(1), 1-11.
- Sumardi, M. (1996). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suyadi. (2014). *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi*. Tesis Magister. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak Diterbitkan.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Usman dan Setiawati. (2009). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.

